



**Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)**

P-ISSN 2615-3939 | E-ISSN 2723-1186

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk>

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10084>

Volume 4, Nomor 1, Juni 2021, hal. 53-68

## **Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Bentuk Aljabar dengan Model Berkirim Salam dan Soal**

**Helda Nur'ami Hamdani**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia*

*heldanurami23@gmail.com*

**Rahaju**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia*

*ayurakoep@unikama.ac.id*

**Tri Candra Wulandari**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia*

*fikri.chan@gmail.com*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berkirim salam dan soal. Sebanyak 41 siswa kelas VII menjadi subjek penelitian ini. Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Pembelajaran berkirim salam dan soal diawali dengan mengelompokkan siswa secara heterogen. Setiap kelompok membuat salam, soal, dan kunci jawaban pada dua lembar kertas yang disediakan. Lembar pertama untuk menuliskan salam dan soal, sedangkan lembar kedua untuk menuliskan kunci jawaban. Selanjutnya, perwakilan kelompok mengirimkan soal kepada kelompok lain yang diawali dengan mengucapkan salam. Masing-masing kelompok menyelesaikan soal, kemudian mempersentasikan jawaban. Kelompok pengirim soal serta kelompok lain memberi tanggapan. Hasil akhir setiap siklus menunjuk peningkatan prestasi belajar siswa dari 47% (pra tindakan), menjadi 75,61% (pada siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 87,8% (siklus 2).

**Kata kunci:** Aljabar; Model Berkirim Salam dan Soal; Prestasi Belajar Matematis

## Abstract

**Improving Students' Mathematics Learning Achievement in Algebraic Forms with the Model of Sending Greetings and Questions.** The purpose of this study was to determine the increase in student achievement after participating in learning to send greetings and questions. A total of 41 grade VII students were the subjects of this study. The data collection instruments consisted of observation sheets, tests, and documentation. Learning to send greetings and questions begins with a heterogeneous grouping of students. Each group makes greetings, questions, and answer keys on the two sheets of paper provided. The first sheet is for writing greetings and questions, while the second sheet is for writing down the answer keys. Next, the group representative sent the questions to the other groups which began with saying hello. Each group completed the questions, then presented the answers. The question-sending group and other groups gave their responses. The end result of each cycle shows an increase in student achievement from 47% (pre-action), to 75.61% (in cycle 1), and increases again to 87.8% (cycle 2).

**Keywords:** Algebra; Mathematical Learning Achievement; Sending Greetings and Questions Model

## Pendahuluan

Pengetahuan tentang aljabar berguna untuk kehidupan sehari-hari. Misalnya, penghitungan laba dan rugi atau modal yang diperlukan dalam perdagangan menggunakan pengetahuan aljabar. Cara mengatur penggunaan uang saku atau uang gaji juga membutuhkan pengetahuan aljabar (Kusumawati, 2018). Pentingnya pengetahuan mengenai aljabar tidak sejalan dengan hasil dan proses pembelajaran. Banyak siswa yang kurang bahkan tidak memahami materi aljabar serta pengaplikasiannya untuk menyelesaikan masalah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang monoton baik dari segi metode mengajar maupun dari segi kualitas soal latihan yang diberikan guru. Hasil wawancara menunjukkan banyak siswa yang mengeluh malas mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah secara terus menerus atau menyelesaikan soal latihan yang kurang kontekstual. Medyasari & Muhtarom (2017) menyatakan bosan mengikuti pembelajaran bisa disebabkan kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran. Kebosanan tersebut menyebabkan siswa melakukan aktivitas di luar pembelajaran, misal: tidur-tiduran, bergurau, dan melempar kertas. Siswa mengabaikan penjelasan guru dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak memahami materi. Dampak selanjutnya adalah siswa tidak dapat menyelesaikan soal aljabar yang diberikan guru, terbukti dari rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Maesaroh (2014:159) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penguasaan pengetahuan dan ketrampilan setelah proses pembelajaran. tingkat prestasu belajar yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor. Prestasu belajar diketahui dari hasil evaluasi yang

memperlihatkan tingkat keberhasilan selama mengikuti pembelajaran. faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: kecerdasan, minat, motivasi, dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata dalam Pratiwi (2015:82) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan, minat, pendidikan pihak lain, sarana dan prasarana.

Menurut Lie, model berkirim salam dan soal bisa melatih pengetahuan dan ketrampilan siswa (Pampo & Wahyuningsih, 2017:3). Penggunaan salam untuk menghidupkan suasana pembelajaran dan mempererat hubungan kelompok. Langkah pembelajaran berkirim salam dan soal yaitu: siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, penjelasan materi pembelajaran, kelompok membuat salam dan soal, bertukar salam dan soal, presentasi dan diskusi jawaban, serta penguatan materi. Kelebihan model pembelajaran ini yaitu membuat siswa lebih aktif dan suasana pembelajaran menjadi menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitri (2017:69) model pembelajaran berkirim salam dan soal mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang menyenangkan.

Kebosanan siswa selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran. Misalnya, berkirim salam dan soal dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan (Huda 2015). Model pembelajaran tersebut, juga berguna untuk melatih keterampilan dalam menyelesaikan masalah pada soal, meningkatkan pengetahuan siswa dan menuntut peran aktif siswa dalam membuat soal serta menjelaskan penyelesaiannya (Lie, 2010: Cahyaningtyas, 2013). Aktivitas tersebut membantu siswa memahami materi dan mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan soal. Model ini juga membiasakan siswa berbagi pendapat atau ide dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai pendapat Mariyanti (2019) yakni berkirim salam dan soal membangun situasi belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami materi.

Berdasarkan kelebihan yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan model berkirim salam dan soal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah menggali tahapan pembelajaran berkirim salam dan soal yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika, khususnya pada materi bentuk aljabar. Selanjutnya yaitu untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar siswa materi bentuk aljabar setelah siswa belajar dengan model berkirim salam dan soal. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk guru sehingga dalam pembelajaran tidak hanya

menggunakan metode ceramah melainkan lebih banyak melibatkan peran aktif siswa.

Beberapa penelitian terkait metode berkirim salam dan soal dalam pembelajaran matematika sudah dilakukan. Penelitian itu diantaranya adalah penelitian Baeti dan Mikrayanti (2018) yang menemukan bahwa metode berkirim salam dan soal memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman matematis siswa SMP. Penelitian Utami, Arcat, dan Hardianto (2015) mengungkap bahwa kemampuan matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode berkirim salam dan soal lebih baik daripada siswa yang belajar dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian Tampubolon dan Syahputra (2018) menemukan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP yang mendapatkan pembelajaran dengan metode berkirim salam lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *think pair share*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah penelitian ini fokus mengkaji peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMP pada materi aljabar.

## Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan terhadap 41 siswa. Peneliti sebagai perencana, pelaksana tindakan dan pengumpul data. Peneliti membuat rencana tindakan berupa RPP, materi pembelajaran, soal tes, lembar observasi peneliti dan aktivitas siswa serta lembar catatan lapangan. Pelaksanaan kegiatan, peneliti bertindak sebagai guru, pembelajaran menggunakan berkirim salam dan soal sesuai dengan rencana tindakan. Pengumpulan data dengan teknik observasi menggunakan instrumen lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi terhadap aktivitas penelitian bertujuan mengetahui tahapan pembelajaran berkirim salam dan soal, sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran. Tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan setiap akhir siklus. Soal tes yang digunakan berupa soal esai yang cenderung mengarah pada aspek kognitif siswa. soal dan kunci jawaban yang akan digunakan ada saat tes, terlebih dahulu diuji kebenarannya kepada guru matematika di sekolah tersebut.

Peneliti memilih guru matematika di sekolah tersebut dengan alasan lebih mengetahui kemampuan siswa dalam pengerjaan soal. Data berupa rekaman video dan foto untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan. Kegiatan dokumentasi meliputi, dokumentasi pemberian materi, pengiriman salam dan soal, diskusi kelompok, mempresentasikan jawaban, dan diskusi hasil jawaban antar kelompok.

Data ini digunakan sebagai bahan triangulasi (Moleong, 2011). Tindakan setiap siklus dilakukan dalam tiga pertemuan dengan rincian sebagai berikut, pertemuan pertama membahas materi dan melatih siswa membuat salam dan soal, serta kunci jawabannya, pertemuan kedua membahas soal yang dibuat oleh masing-masing kelompok dan penguatan materi, dan pertemuan ketiga melaksanakan tes. Pelaksanaan tindakan dianggap berhasil, jika setidaknya 75 % siswa mendapat nilai minimal 75. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan, sedangkan siswa tidak mempedulikan penjelasan guru. Beberapa siswa bergurau dengan teman sebangku, ada yang mencolek teman di depannya, melempar kertas ke teman yang disamping, dan mengajak berbicara teman sebangkunya, serta ada pula siswa yang tidur. Analisis terhadap nilai ulangan harian pada materi bentuk aljabar menunjukkan 53% siswa mendapat nilai di bawah KKM dan nilai rata-rata siswa sebesar 51 (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode yang monoton menyebabkan siswa kurang antusias atau kurang berminat mengikuti pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa rendah (Khanifatul, 2013).

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa pada Ulangan Harian

<b>Nilai Terendah</b>	<b>30</b>
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rata-rata	65,38
Tuntas Belajar	20 siswa (47%)
Tidak Tuntas Belajar	21 siswa (53%)

### SIKLUS 1

Pelaksanaan tindakan siklus I membahas materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Pembelajaran siklus satu dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan pemberian apersepsi, yaitu memberikan pertanyaan mengenai bentuk aljabar, suku sejenis, dan suku tidak sejenis. Pada kegiatan ini diketahui bahwa siswa sudah dapat membedakan antara suku sejenis dan tidak sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai prasyarat untuk mempelajari penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Kemudian, peneliti menyajikan contoh masalah sehari-hari yang memerlukan penyelesaian dengan pengetahuan mengenai operasi

penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar (Gambar 1). Berdasarkan observasi kegiatan ini membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Mengaplikasikan matematika terhadap kebutuhan siswa mendorong minat belajar, kreativitas, dan pengetahuan siswa. (Sanjaya , 2010:263; Mayasari & Himmah, 2020:128)

Pak Dian, distributor beras di pasar Induk. Hari senin pak Dian mendapat 2 pesanan. Pesanan pertama 13 karung, sedangkan pesanan kedua 25 karung. Beras dimiliki pak Dian hanya tersisa 18 karung saja. Jika  $x$  mewakili 1 karung beras, tuliskan menggunakan materi operasi aljabar, berapa karung beras yang harus ditambah oleh pak Dian !

Gambar 1. Contoh masalah sehari-hari

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Pembagian kelompok memperhatikan kemampuan akademik siswa, yaitu setiap kelompok terdiri atas siswa memiliki kemampuan akademik heterogen. Setelah itu, siswa diminta berkumpul bersama anggota kelompoknya, kemudian peneliti menjelaskan langkah pertama pembelajaran model berkirim salam dan soal. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan berkirim salam dan soal dimulai dengan membuat salam, soal, dan kunci jawaban. Setelah itu, peneliti memberikan 2 lembar kertas A4 kepada masing-masing kelompok. Lembar pertama untuk menuliskan salam dan soal, sedangkan lembar kedua untuk menuliskan kunci jawaban. Lembar pertama untuk diberikan kepada kelompok lawan, sedangkan lembar kedua disimpan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok disediakan 2 lembar kertas agar penulisan soal dan kunci jawaban terpisah (Susilowati,2017). Selanjutnya, peneliti memberi contoh salam yang harus dibuat oleh masing-masing kelompok. Salam dapat berupa pantun atau tantangan (Contoh 1 dan Contoh 2).

Contoh 1. Pantun

Naik bus ke terminal

Jangan lupa karcis ditunjukkan

Kami kelompok dua mengirim soal

Selamat dan semangatlah mengerjakan

Contoh 2. Tantangan

Assalamualaikum

Kami kelompok 4

Datang mengirim soal  
 Untuk kamu kerjakan  
 Soal kami bukan soal gampang  
 Siapa bisa mengerjakan  
 Dia yang memenangkan

Peneliti memberi kesempatan setiap kelompok untuk membuat soal, kunci jawaban, dan salam. Pada kegiatan ini kelompok 5 mengalami kesulitan, sehingga peneliti membimbing kelompok 5 dalam membuat salam dan soal. Semua kelompok tampak bersemangat membuat salam yang menarik. Mariyanti (2019:24) menyatakan bahwa membuat salam dan soal membuat siswa kreatif, menghidupkan suasana kelas, dan membuat pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan kajian menggunakan taksonomi bloom, rata-rata soal yang telah dibuat oleh siswa tergolong pada tingkat 2. Beberapa kelompok menggunakan soal cerita dan beberapa diantaranya membuat soal yang ringkas seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas pertama, peneliti memandu proses berkirim salam dan soal. Kegiatan ini dilakukan dengan saling menukarkan soal, yaitu kelompok 1 bertukar soal dengan 3, kelompok 2 bertukar soal dengan kelompok 4, kelompok 5 bertukar soal dengan kelompok 7, dan kelompok 6 bertukar soal dengan kelompok 8. Sebelum memberikan soal kepada kelompok lain, perwakilan kelompok menyampaikan salam (Gambar 2).

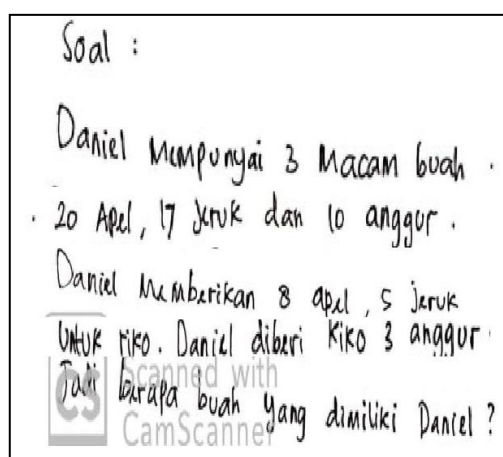


Gambar 2. Kelompok 1 Menyampaikan Salam dan Memberikan Soal Kepada Kelompok 3

Salam yang disampaikan perwakilan kelompok sangat menarik. Selain itu, perwakilan kelompok menyampaikan salam dengan diikuti gerakan yang lucu. Hal ini menciptakan situasi belajar yang santai, menyenangkan, dan menarik, sehingga siswa memperhatikan proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih

memperhatikan selama proses pembelajaran (Emda, 2018:179). Suasana dan proses belajar yang menarik memudahkan siswa memahami materi pelajaran (Nurrita, 2018: 171; Choyriyyah & Sujadi, 2014).

Setelah menyampaikan salam, perwakilan kelompok memberikan kertas yang berisi soal kepada kelompok lawan. Masing-masing kelompok menyelesaikan soal yang diterima dari kelompok lawan. Pada kegiatan diskusi peneliti memantau setiap kelompok dengan mengecek satu per satu agar setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Pada tahap ini, terdapat dua anggota kelompok 7 menghampiri peneliti ketika peneliti sedang memantau kelompok lain. Dua siswa tersebut menyampaikan bahwa kelompok mereka kesulitan menyelesaikan masalah dari kelompok 5. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan kembali materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar kepada kelompok 7, kemudian meminta kelompok 7 menyelesaikan soal yang diterimanya. Setelah kegiatan diskusi telah mencapai batas waktu yang diberikan yaitu 20 menit, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi jawaban masing-masing kelompok dan dibahas secara klasikal. Kelompok 3 mendapat kesempatan pertama menyajikan jawaban dari soal yang diterima dari kelompok 1 (Gambar 3 dan Gambar 4). Setelah kelompok 3 menyampaikan jawabannya, peneliti menanyakan apakah ada kelompok yang memiliki jawaban berbeda? Kelompok lain menyatakan bahwa jawaban kelompok 3 sudah benar, kemudian peneliti meminta kelompok 1 menunjukkan kunci jawabannya. Setelah itu, presentasi dilanjutkan oleh kelompok 1.



Gambar 3. Soal Kelompok 1



jawab  
 Dari soal diketahui  
 Milik danil  
 $20A + 17B + 10An$   
 Diberikan Riko.  
 $5B + 8A$   
 Ditanya  
 buah milik Danil  
 Jawab  
 $20A + 17B + 10An - 5B - 8A + 3An$   
 $20A - 8A + 17B - 5B + 10An + 3An$   
 $= 12A + 12B + 13An$

Gambar 4. Jawaban Kelompok 3

Pembahasan soal dari enam kelompok lainnya dilanjutkan kembali pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, kelompok pertama yang mempersentasikan jawaban yaitu kelompok 2, kelompok 2 memperoleh soal dari kelompok 4. Karena terdapat kesalahan pada jawaban kelompok 2, peneliti memberi kesempatan kepada kelompok 4 dan kelompok lain untuk memperbaiki atau menambahkan dengan jawaban yang benar. Beberapa siswa berebut memperbaiki jawaban kelompok 2. Warkintin (2014:129) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keaktifan siswa berpendapat dengan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kelompok 4 untuk menuliskan kunci jawaban yang telah dibuat untuk menghindari kegaduhan karena saling berebut menjawab. Jawaban kelompok 2 dan kunci jawaban kelompok 4 kemudian dikoreksi dan dibahas bersama. Pembahasan penyelesaian soal dilanjutkan sampai semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Setiap jawaban yang ditulis oleh kelompok lawan dicocokkan dengan kunci jawaban kelompok pengirim soal. Apabila ditemukan perbedaan, maka kelompok pengirim soal diminta menuliskan jawaban di papan tulis, kemudian dikoreksi dan dibahas bersama kelompok lain. Setiawati (2019:28) menyatakan bahwa perbedaan jawaban akan menimbulkan argument dan bertukar pikiran antara satu kelompok dan kelompok lain. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan siswa merasa senang, aktif, dan memperhatikan hal-hal yang dipelajari.

Pertemuan ketiga digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada saat tes terdapat lima siswa yang menyontek. Perbuatan menyontek disebabkan

siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya. Nizaar (2017) menyatakan bahwa kurangnya keyakinan pada kemampuan diri mendorong siswa untuk menyontek. Pada saat tes akhir siklus 1, siswa yang mencontek lebih sedikit jika dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model berkirim salam dan soal. Hasil tes akhir siklus 1 ditunjukkan dengan Tabel 2.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 1

<b>Nilai Terendah</b>	<b>30</b>
Nilai Tertinggi	92,5
Nilai Rata-rata	74,43
Tuntas Belajar	31 siswa (75,61%)
Tidak Tuntas Belajar	10 siswa (24,39%)

Tabel 2 menunjukkan persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 75,61%. Persentase tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yakni  $\geq 75\%$ . Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 28,61%. Hal ini berarti terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus 1. Dengan ketuntasan belajar sebesar 75,61%, maka tujuan penelitian telah tercapai. Akan tetapi, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus 2 dengan tujuan memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada siklus 1. Selain itu, prestasi belajar pada siklus 2 dapat menggambarkan kemampuan model berkirim salam dan soal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Arikunto (2010:75) menyatakan bahwa penelitian sebaiknya dilakukan paling sedikit dua siklus.

## *SIKLUS 2*

Pembelajaran siklus 2 membahas materi perkalian dan pembagian bentuk aljabar. Pelaksanaan tindakan dilakukan seperti pada siklus 1, yaitu: (a) apersepsi (b) menjelaskan materi perkalian dan pembagian bentuk aljabar, dan (c) berlatih menyelesaikan soal dengan model berkirim salam dan soal. Kekurangan pada siklus 1, yaitu kurangnya kerjasama antaranggota kelompok, siswa masih kesulitan memahami dan menyelesaikan soal cerita, terjadi kegaduhan saat presentasi kelompok, serta masih ada siswa yang menyontek pada tes akhir siklus.

Pada siklus 2 dilakukan perubahan anggota kelompok. Perubahan kelompok bertujuan untuk lebih memotivasi siswa. Febianti (2018:94) menyatakan bahwa motivasi dan keaktifan siswa dipengaruhi oleh pemerataan anggota-anggota kelompok tersebut. Setelah siswa diminta duduk bersama dengan kelompoknya, kemudian peneliti menunjuk ketua kelompok. Ketua kelompok bertugas membagi tugas dan memimpin diskusi. Dengan adanya ketua kelompok, setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan membuat salam, soal, dan

kunci jawaban. Setiawati (2020:167) menyatakan peran ketua kelompok yaitu bertanggungjawab terhadap kelompoknya agar tujuan belajar aktif bisa tercapai.

Pada kegiatan apersepsi peneliti memberikan contoh masalah kontekstual yang diselesaikan dengan menggunakan konsep perkalian dan pembagian bentuk aljabar. Dengan mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari akan memudahkan siswa memahami materi (Gazali, 2016). Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi perkalian dan pembagian bentuk aljabar. Berdasarkan observasi pada saat kegiatan berlangsung siswa menjadi aktif memberikan respon ketika penjelasan materi dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari yang sering dijumpai oleh siswa. Ekapti (2016:113) menyatakan bahwa penyampaian konsep pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi bisa melihat manfaat materi dan bisa menyampaikan tanggapan. Siswa juga lebih tertarik memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan siswa berharap dapat menjawab soal dari kelompok lain dan membuat soal yang sulit dikerjakan oleh kelompok lawan. Berlomba membuat salam dan soal membuat siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran (Meriyanti, 2019:30). Pada tahap pembuatan soal, peneliti meminta masing-masing kelompok membuat soal yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari yang memerlukan penyelesaian dengan operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengirimkan salam dan soal oleh perwakilan kelompok. Kemudian setiap kelompok menyelesaikan soal dari kelompok lawan melalui kegiatan diskusi. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kegiatan presentasi berjalan lancar dan anggota kelompok saling menanggapi hasil presentasi kelompok. Kondisi ini disebabkan peneliti memberikan motivasi berupa pemberian poin bagi kelompok yang (a) aktif bertanya; (b) aktif memberikan respon balik pada pembahasan materi dan soal; serta (c) aktif selama diskusi pembuatan salam, soal, dan penyelesaian soal. Kelompok yang mendapat poin tertinggi mendapatkan *reward* berupa buku tulis dan pensil. Dengan adanya reward yang dijanjikan peneliti, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Febrianti (2018), bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward*.

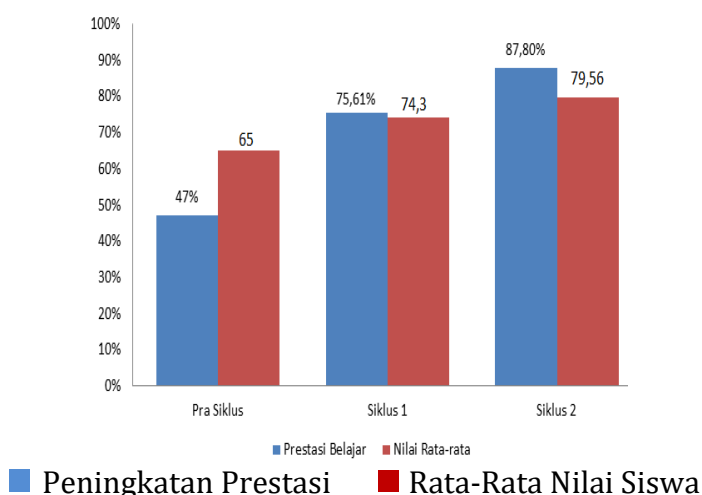
Pembelajaran siklus 2 diakhiri dengan tes. Sebelum pelaksanaan tes, peneliti memotivasi agar siswa yakin pada jawaban mereka sendiri karena nilai yang didapatkan dari usaha sendiri lebih memuaskan daripada nilai hasil menyontek milik teman. Selama pelaksanaan tes siklus 2, tidak tampak ada siswa yang berusaha menyontek atau berbicara dengan siswa lain. Siswa mengerjakan tes dengan tenang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih percaya dengan kemampuan mereka dalam memahami materi yang dipelajari dengan model

berkirim salam dan soal. Syam & Amri (2017) mengatakan bahwa kepercayaan diri menyebabkan siswa yakin akan kemampuannya, sehingga menghindarkan mereka dari perbuatan menyontek. Hasil tes akhir siklus 2 ditunjukkan dengan Tabel 3.

**Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 2**

<b>Nilai Terendah</b>	<b>45</b>
Nilai Tertinggi	95
Nilai Rata-rata	79,56
Tuntas Belajar	35 siswa (87,8%)
Tidak Tuntas Belajar	6 siswa (12,2%)

Tabel 3 menunjukkan 87,8% tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar semakin banyak, yakni 87,5%. Ketuntasan belajar siswa meningkat pada setiap tahap. Adapun ketuntasan belajar pada tahap pratindakan ke siklus 1 meningkat sebesar 28,61% dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 12,29% (Gambar 3). Terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa, tahap pratindakan ke siklus 1 meningkat sebesar 7% dan pada siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 11%. Dengan demikian pembelajaran yang digunakan peneliti dapat membangun situasi belajar yang menyenangkan dan meningkatkan aktivitas belajar. Keaktifan dalam pembelajaran secara tidak langsung meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2010) bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar perlu diciptakan situasi pembelajaran menyenangkan. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Prestasi dan Rata-Rata Nilai Siswa

## Simpulan

Pembelajaran berkirim salam dan soal dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok membuat salam, soal, dan kunci jawaban. Untuk meningkatkan kerja sama dan kinerja masing-masing anggota kelompok, maka ditunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok. Masing-masing kelompok menukarkan soal dengan kelompok lawan. Kelompok lawan menyelesaikan soal yang diterima dan mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Untuk meningkatkan aktivitas semua siswa, maka diberikan *reward* bagi kelompok yang aktif. Langkah-langkah pembelajaran berkirim salam dan soal yang menyenangkan menyebabkan siswa aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa tampak pada peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus. Hasil tes pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berkirim salam dan soal. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan adanya peningkatan peran aktif siswa selama mengikuti pembelajaran berkirim salam dan soal. Siswa juga aktif selama penjelasan materi yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baeti, N., & Mikrayanti, M. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 189-194.
- Cahyaningtyas, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sos- Ant*. 3 (1).
- Choyriyyah, M., & Sujadi, A. A. (2014). Pembelajaran Matematika dengan Metode Joyful Learning dengan Media Papan Permainan pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Muhammadiyah Sidareja. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 265-272.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.

- Ekapti, R. F. (2016). Respon siswa dan guru dalam pembelajaran IPA terpadu konsep tekanan melalui problem based learning. *Jurnal Pena Sains*, 3(2).
- Febianti, Y, N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif. *EDUNOMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6 (2), 93-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>.
- Fitri. N.D. (2017). Pengaruh Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembah Gumanti. *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains*, 3 (2) 66-74. DOI:<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/JRFES>
- Gazalli, R, Y. (2016). Pembelajaran Matematika yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (3), 181-190. DOI: <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumawati, A. D., & Sutriyono, S. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Operasi Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 9(1), 30-36.
- Lie, A. (2010). *Cooperative learning : Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia
- Maesaroh, S. (2014). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1) 150-168. DOI:<https://media.neliti.com/media/publications/104663.html>.
- Mariyanti, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Materi Barisan Bilangan Siswa Kelas IX D SMPN 3 Kediri. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*. 5 (1). 21-31. DOI: <https://doi.org/10.29407/pn.v5i1.12866>
- Mayasari, D, & Himmah, W, Z. (2020). Efektivitas Model Probem Posing Tipe Pre-Solution Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3 (2) 127-138. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.8184>
- Medyasari, L. & Muhtarom, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau

- dari Motivasi Belajar pada Materi Turunan Fungsi Aljabar, *Aksioma: Pendidikan Matematika*. 8(1) 65-75. DOI:<https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1511>
- Mariyanti, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Materi Bilangan Siswa Kelas IX D SMPN 3 Kediri. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5 (1) 21-31. DOI:<https://ojs.unpkediri.ac.id/index/php/pinus/article/view/123866/1305>
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nizaar, M. (2017). Perilaku mencontek Sebagai Indikasi Gagalnya Efikasi Diri (Self Efficacy). *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 1(1). 27-32. DOI: <http://dx.doi.org/10.30738/tc.v1i1.1577>
- Pampo, M, M, S. & Wahyuningsih, F. Penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Sidoarjo. (2017). *Laterne* 6 (1) DOI: <http://www.neliti.com/id/publication/251498/penerapan-teknik-salam-dan-soal-untuk-keterampilan-berbicara-bahasa-je>
- Pratiwi, N, K. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK Kesehatan di kota tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1 (2) 75-105. DOI:<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article.html>
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta:Kencana
- Setiawati, M. (2016). *Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal dengan Media BUS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Metafora*, 2 (2) 157-170. DOI:<http://fish.unesa.ac.id/download/Mamik-Ningtyas.pdf&ved>
- Susilowati, I. (2017). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Fungsi Komposisi dan Fungsi Invers Menggunakan Model Pembelajaran Teknik Berkirim Salam dan Soal*. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 2 (3). DOI:<http://ojs.unpkediri.ac.id/indes.php/pinus/article/view/1249&ved>
- Syam, A. & Amri (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Koderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Progam Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muahammadiyah Parepare. *Biotek: Jurnal Pendidikan Biologi*. 5 (1). 87-101. DOI: <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448>

- Tampubolon, S. W., & Syahputra, E. (2018). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal dengan Think Pair Share di SMP Swasta Imelda Medan. *Inspiratif: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Utami, S., Arcat, A., & Hardianto, H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Rambah (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Warkintin. (2014). Hubungan Keaktifan Mengemukakan Pendapat dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Vox Edukasi* 5(2) 125-130. DOI:<http://www.neliti.com/id/publications/271404>